

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI DI TAMAN
KANAK-KANAK AISYIYAH I LABUHAN RATU BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh:

**DIYANI M. N
NPM. 1311070012**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI DI TAMAN
KANAK-KANAK AISYIYAH I LABUHAN RATU BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh:

DIYANI M. N

NPM. 1311070012

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I.

Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik. Gerakan tari merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan kemampuan motorik kasar anak. Hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik pada kegiatan berlari, mengayun dan berjingkat masih terdapat beberapa anak yang kesulitan melakukannya. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “Bagaimanakah Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung?”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam keterampilan berlari, mengayun dan berjingkat di TK Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian adalah anak kelas B1 yang berjumlah 16 anak. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tari dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sedangkan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data analisis secara reduksi data, display data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari dan diperlukan langkah-langkah untuk menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih, mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh gerak untuk menari, demonstrasi meniru gerakan tari dan melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.

Kata kunci : Perkembangan Motorik Kasar, Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH I LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa/i : DIYANI M. N

NPM : 1311070012

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang skripsi Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Heny Wulandari, M.Pd.
NIP. 199009072006042001

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TABIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH I LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **DIYANI M. N**, NPM: 1311070012, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Selasa, 03 Desember 2019, pukul: 10.30-12.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

- | | | |
|-------------------|------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd | |
| Sekretaris | : Kanada Komariyah, M.Pd.I | |
| PengujiUtama | : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd | |
| PengujiKedua | : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I | |
| PengujiPendamping | : Neni Mulya, M.Pd | |

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nirva Diana, M.Pd
 6408281988032002

MOTTO

آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah Ayat: 208).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV.Penerbit Dipenegoro, 2014)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, hormat dan cinta serta terima kasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidup saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mohammad Nawawi, terima kasih atas limpahan kasih sayang sampai saat ini masih terasa mengiringi langkah kesuksesanku, dan Ibunda Sri Yati, terima kasih atas segala jerih payah perjuangan membesarkan kami, menghantarkan kami satu persatu mendapatkan gelar Sarjana. Limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga selalu engkau berikan untuk kami.
2. Kakak-kakak saya tersayang “Kak Didi, Kak Bedi, Mbak Nui, Uni Ani serta Ponakan-ponakan yang saya cintai”. Terima kasih atas dukungan motivasi dari kalian. Kalian adalah tempat saya kembali, disaat saya benar dan salah, disaat suka maupun duka.
3. Suami saya tersayang, “Ardi Dewantara”. Terima Kasih atas segalanya sudah mendukung dan mendampingi saya sampai saat ini.
4. Sahabat seperjuangan PIAUD/A angkatan 2013
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Diyani M. N, yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Mei 1993, sebagai anak bungsu dari 4 bersaudara, dari Bapak Mohammad Nawawi dan Ibu Sri Yati. Bapak sebagai Pensiunan BUMN dan Ibunda sebagai Ibu Rumah Tangga/Penjahit Pakaian.

Penulis mengawali pendidikan di TK Al-Azhar 4 Bandar Lampung tahun 1999-2001. Kemudian penulis melanjutkan ke SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung tahun 2001-2007, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun 2007-2010, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun 2010-2013. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2013.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta). Proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Ratna Chaton, Seputih Raman, serta menempuh PPL di TK Aisyiyah II Kedaton Bandar Lampung. Dan penulis tercatat sebagai Guru Honorer di Taman Kanak-kanak Global Insani Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Insyaallah mendapat syafaat di hari akhir, aamiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi, penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada segenap keluarga civitas akademika, dosen, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku demi terselesainya skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah, Guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.
9. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki. Akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan islam anak usia dini.

Bandar Lampung,
Penulis,

2019

Diyani M. N
NPM. 1311070012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Signifikansi Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Setting Penelitian	13
a. Tempat Penelitian	13
b. Waktu Penelitian	13
3. Subjek dan Objek Penelitian	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
a. Teknik Observasi	14
b. Teknik Wawancara	15

c. Teknik Dokumentasi.....	15
5. Teknik Analisis Data	16
a. Reduksi Data.....	17
b. Penyajian Data.....	17
6. Verifikasi dan Penyimpulan Data.....	17
7. Uji Keabsahan Data	18

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motorik Kasar Untuk Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Motorik Kasar	20
2. Perkembangan Motorik Kasar	22
3. Unsur-Unsur Yang Akan Dikembangkan.....	25
B. Tari Untuk Anak Usia Dini	27
1. Pengertian Tari.....	20
2. Unsur Utama Karakteristik Gerak Tari.....	29
3. Jenis-Jenis Tari	33
4. Menciptakan Tari Anak	35
C. Metode Pembelajaran Tari Anak Usia Dini.....	37
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	37

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	39
2. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.....	40
3. Profil Lembaga Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	41

4. Komponen Lahan Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	41
5. Data Ruang Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.....	41
6. Data Jumlah Anak Didk Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	42
7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	42
8. Proses Belajar dan Pembelajaran	42

BAB IV ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	43
---------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	5
Tabel 2	Perkembangan Seni Tari Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	6
Tabel 3	Data Awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B1 di Taman Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	48
Tabel 4	Data Akhir Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B1 Di Taman Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	50
Tabel 5	Hasil Observasi Akhir Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B1 Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.....	52
Tabel 6	Kisi-kisi Observasi Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu	1
Tabel 7	Pedoman Observasi Tentang Seni Tari Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	2
Tabel 8	Instrumen Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di Taman Kank-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	3
Tabel 9	Hasil Observasi Akhir Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B1 Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.....	4
Tabel 10	Lembar Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung	5
Tabel 11	Kisi-Kisi Wawancara Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.....	6

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Tentang Seni Tari Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung
- Lampiran 3 Instrumen Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di Taman Kank-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung
- Lampiran 4 Hasil Observasi Akhir Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B1 Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung
- Lampiran 5 Lembar Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Wawancara Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung
- Lampiran 7 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Cover ACC Proposal
- Lampiran 9 Cover ACC Munaqosah
- Lampiran 10 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Tugas Munaqosah
- Lampiran 12 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Balasan Sudh Melakukan Penelitian
- Lampiran 14 Kartu Konsultasi
- Lampiran 15 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan masa keemasan dalam pertumbuhan kehidupan, baik secara jasmani maupun rohani. Masa ini disebut dengan masa keemasan karena menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh sebab itu diperlukan stimulasi yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan, anak pada usia ini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek yang dimilikinya, termasuk perkembangan motoriknya.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) dinyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 27

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Dalam Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.³

Samsudin menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.⁴

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003,(Yogyakarta : Dharma Bakti, 2005), h. 8

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Dipenogoro : Bandung, 2005) h. 275.

⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), h 17

energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Gallahue menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti menari, permainan, olahraga dan senam dimana aktivitas-aktivitas tersebut termasuk ke dalam perkembangan jasmani. Anak TK harus disiapkan ke arah kebutuhan gerak dasar yang benar yang dapat mengarahkan kepada kebutuhan gerak dasar olahraga melalui pendidikan jasmani dengan pendekatan multireteral yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kematangan.

Anak usia dini tidak hanya melakukan berbagai kegiatan jasmani yang bersifat dasar, seperti bagaimana dapat berlari atau berjalan dengan baik, namun pada masa ini, tugas perkembangan jasmani ditekankan pada koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.

Elizabeth menyatakan perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena secara langsung maupun secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.⁵ Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

⁵ Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h 22

Pada kegiatan fisik anak diajak melakukan kegiatan yang tercermin dalam kegiatan berlari, melompat, dan segala macam gerakan atau aktivitas.⁶ Dalam kegiatan ini anak memulai proses pendidikan dan kemudian mengembangkan minatnya dalam bidang lain. Anak yang telah lebih berkembang akan belajar menggunakan alat-alat dan objek-objek.

Anak-anak memiliki banyak kesempatan mengembangkan berbagai kegiatan jasmani, seperti berlari dan melempar. Orang tua dan guru perlu memberikan kesempatan berbagai kegiatan yang aman bagi mereka, anak usia dini meskipun sudah mampu duduk diam untuk waktu yang singkat mendengarkan cerita, mereka tetap masih membutuhkan latihan gerakan sehingga anak-anak terlatih otot-ototnya.

Dunia anak adalah bermain, sehingga dalam mendidik anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak belajar mengendalikan diri sendiri untuk melakukan koordinasi otot kasar, seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, meloncat, menendang, dan melempar.⁷

Hildebran mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan keterampilan koordinasi otot kasar.⁸ Oleh karena itu, pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan

⁶ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 9

⁷ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h 32

⁸ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 124

koordinasi kelompok-kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, dan berdiri dengan satu kaki.

Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki. Perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

Secara umum dalam rentan usia 4-6 tahun, anak memiliki kepekaan yang kuat dalam menerima rangsangan baik dari dalam dirinya, kemauan dari luar dirinya. Rasa ingin tahunya sangat besar. Pada saat tersebut pikiran anak tercurah pada benda yang dinamis dan bergerak.⁹

Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini (dari lahir sampai usia delapan tahun) anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), dimana anak tersebut sangat peka terhadap pengaruh dan perubahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

Karena pada masa keemasan ini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya. Antara lain aspek perkembangan anak meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, seni, perkembangan bahasa dan berbicara serta perkembangan sosial emosional.¹⁰

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

⁹ Kusumastuti, Eny, *Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya*, (Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 2004), h 22

¹⁰ Ria Oku Palint, *Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari*, (Karang Malang: Yogyakarta), h 19

No	Aspek	Tingkat PencapaianPerkembangan	Indikator
1	Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan maju pada garis lurus 2. Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus 3. Berlari maju kedepan garis lurus
		2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, atau pun kaki sesuai dengan irama musik 2. Gerakan bebas dengan irama musik
		3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengayunkan tangan kekanan dan kekiri 2. Berkoordinasi antara mata dan tangan

Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014¹¹

Tabel diatas merupakan tabel tingkat pencapaian pengembangan seni anak usia 5-6 tahun yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang strategi pendidikan anak usia dini yang dikutip oleh penulis sebagai acuan dalam melakuka prasurvey di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Tabel 2
Prasurvey Perkembangan Seni Tari Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

No.	Nama	Indikator Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1	Adzrie Rahendriya	MB	MB	MB	MB
2	Ailsa Sahlaa Ditira	BB	BB	BB	BB
3	Aliffia Putri Salina	BB	BB	MB	BB
4	Audia Novita Zahira	BB	BB	BB	BB
5	Annisa Fatiatius	MB	BSH	BSH	BSH
6	Aridan Jaya	MB	MB	BSH	MB
7	Fadil Naufal Safero	BB	BB	MB	BB
8	Faiz Tamam Zunaid	BB	BB	MB	BB
9	Kaila Andini Zuaidah	BB	BB	MB	BB
10	Kalista Olivia	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Miranda Prisilya	BSH	BSH	BSH	BSH
12	M. Bintang Hizibullah	BB	BB	MB	BB
13	Muhammad Habibie	BSH	MB	BSH	BSH
14	M. Ridho Febrian	BB	BB	MB	BB
15	Yudho Santoso Putra	MB	MB	MB	MB
16	Yumna Saida	BB	BB	MB	BB

Sumber : Observasi, Penulis di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.¹²

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang

dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri bintang

(*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku

yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan

ciri bintang (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku

yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan ciri

bintang (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

¹² Observasi, Penulis di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan ciri bintang (****)

Berdasarkan hasil data prasurvey diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 10% anak sudah menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki perkembangan tari yang mulai berkembang, 30% masih perlu bimbingan lagi agar sesuai perkembangan yang diharapkan. Sedangkan 60% anak lainnya masih memiliki perkembangan tari yang belum berkembang dan masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, megembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari pada kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung, belum menunjukkan hasil yang optimal.

Taman Kanak-kanak Aisiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung ini merupakan sebuah lembaga pendidikan sekolah yang bercirikan Islam yang terletak di Kota Bandar Lampung, tepatnya di Labuhan Ratu.

Gerakan tari yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terkait dengan gerakan tarian yang sudah jadi, dan tidak perlu terburu-buru mengharapakan anak segera pandai menari dengan baik. Mempersiapkan tari pada TK terlebih dahulu peneliti menyusun proses tarian secara bertahap. Peneliti juga mencari gerakan tari yang mudah dilakukan anak sehingga dapat mendorong mereka untuk berkreasi dan mengembangkan daya imajinasi anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung tentang bagaimana mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari. selaku guru tari, kakak Mohammad Thobi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung mengatakan bahwa ”dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung ini merupakan motorik kasar yang tepat untuk memperagakan pembelajaran seni tari”. Selain itu motorik kasar anak usia dini ini digunakan juga pada Drum Band, Seni Teather dan Seni Musik.

Dalam prasurvey peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari ini diajarkan pada sejak 2014 dan yang mengajarkannya dengan dua guru tari yaitu Ibu Sumirah, S.Pd, AUD dan kakak Mohammad Thobi. Aktivitas latihan menari dilakukan seminggu tiga kali bahkan bisa setiap hari dilatih agar olah tubuh anak terbiasa dengan gerakan tarian tersebut.

Berdasarkan hasil prasurvey dari pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung sangat memperhatikan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari untuk anak didiknya dan hal ini dapat dilihat dari upaya guru dalam mencoba, serta memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dengan imajinasinya.

Hasil dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh proses pembelajaran kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru-guru di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Perhatian akan difokuskan pada cara yang digunakan oleh guru serta media yang digunakan dalam upaya pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung telah menggunakan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu inspirasi bagi TK lainnya untuk tujuan serupa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian menetapkan fokus penelitian “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumuan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses motorik kasar anak usia dini

melalui seni tari khususnya dalam keterampilan berlari, mengayun dan berjingkat di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

E. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Melalui kegiatan yang dilakukan diharapkan meningkatkan gerak dasar anak melalui gerakan tari dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan dan menjadi kreatif bagi pihak sekolah dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik, dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farida Ariyani Mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di Bustanul Athfal (Ba) 'Aisyiyah Talagening. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari di BA 'Aisyiyah Talagening, diperlukan langkah seperti menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih, mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh gerak dan mendemonstrasikan gerakan, melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah membahas mengenai mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Namun penelitian Farida Ariyani fokus pada pelaksanaan olah tubuh ke seninya, sedangkan untuk penelitian ini fokus terhadap mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni

tari. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya maka layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini mendokumentasikan peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia.¹³

Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹⁴

Menurut Sugiono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Menurut Emzir penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.¹⁶

¹³ Lexy J. Moeloeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 2016), h. 178

¹⁴ Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, Maret 2016), h 13

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cetakan Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi 1 Cetakan ke-8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3

Menurut M. Toha Anggoro penelitian pendidikan merupakan upaya ilmiah untuk memahami masalah-masalah pendidikan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada di dunia pendidikan.¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.¹⁸ Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.¹⁹

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

Selain pendapat diatas, menurut Sukmadinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.²⁰

¹⁷ Muh. Toha Anggoro dkk, *Metode Penelitian* Edisi 2 Cetakan ke-5, (Jakarta: Universitas Tebuka, 2007), h. 105

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Renika Cipta, 2002), h 117

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h 26

²⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Karya Press, 2009), h 78

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.²¹

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Zainal Pagar Alam Nomor 14 Labuhan Ratu Bandar Lampung sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dikelas B1 Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain

²¹ Sugiyono, *Proses Metode Penelitian*, (Semarang, ANF Bina Karsa, 2010), h 82

subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaannya (attributes) dari sesuatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru (pendidik) Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajarannya itu peserta didik. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Berikut ini dikemukakan teknik penelitian pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu pengamatan yang sengeja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pegamatan dan pencatatan.²² Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejalayang diselidiki.

²² Sutrisno Hadi, *Metodeologi Research*, Yayasan (Yogyakarta: Penerbita FB UGM, 1990), h. 286

Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi non parsipan, yaitu penelitian tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasikan. Artinya posisi penelitian hanya sebagai pengamatan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung. Proses pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung tersebut dicatat yang disusun secara sistematis. Observasi ditunjukkan pada guru dan anak didik, serta untuk melihat langsung proses kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari di Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²³ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden dicatat.

Teknik wawancara ini merupakan pendukung dalam pengumpulan data dan informasi dalam penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu interview bebas berstruktur yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview berstruktur. Peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan

²³ S. Nasution, *Metode Reserch (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Askara, 2006), h. 113

yang akan ditanya kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut bebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan improvisasi. Kerangka pertanyaan hanya sebagai panduan wawancara untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dengan pengolahan data dan informasi pada tahap berikutnya.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan, dari pada subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subyek wawancara disini adalah guru dan akan ditunjukkan kepada peserta didik. Karena guru adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses implementasi metode drill untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dipihak lain, metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang ada.

Teknik mengkaji dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya.

Dengan demikian bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan seperti catatan-catatan resmi. Dapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah tentang sejarah berdirinya TK, letak geografis, visi, misi, tujuan, sarana, prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di Taman Kanak-kanak Aisyiyah I Labuhan Ratu dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

6. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008, h 338

Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang dikembangkan oleh Lexy J. Maleong:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian.

2. Ketekunan/Keajengan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten intrepetasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci:

a. Triangulasi

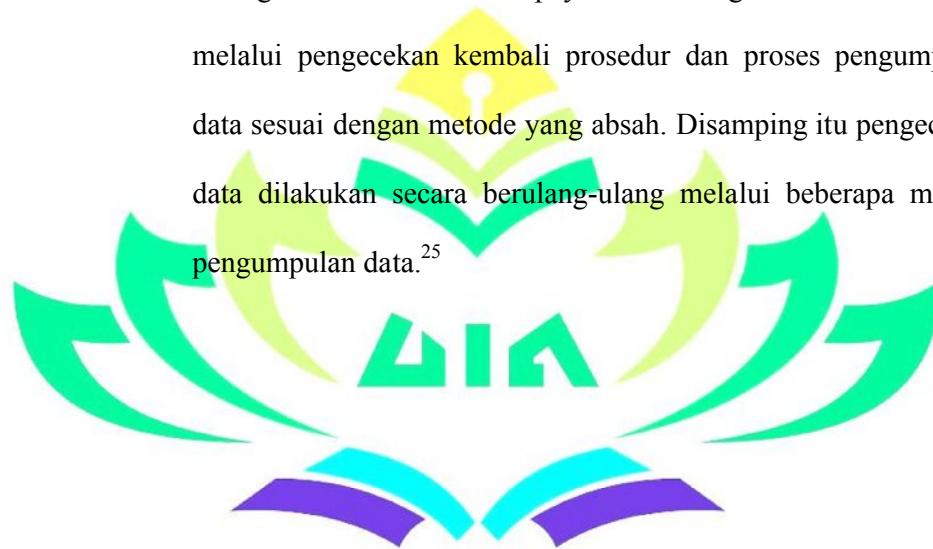
Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan yang lainnya. Dalam pengecekan kebsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian bahan pembanding terhadap data tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- b. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain.
- c. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.²⁵



²⁵ Moelong, *Lexy Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h 330-331

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Kasar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Kasar

Pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Mengembangkan keterampilan motorik diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Pengalaman yang diperoleh anak dan keterampilan sangat penting bagi anak dalam memperoleh motorik tertentu. Mengembangkan keterampilan motorik anak memerlukan latihan-latihan agar dapat mengembangkan keterampilan motorik tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas anarino, cowell & Hazelton membagi keterampilan motorik dalam tiga penggolongan yaitu: Keterampilan lokomotorik, non lokomotorik, manipulatif. Keterampilan lokomotorik terdiri atas berjalan, berlari, melompat, meloncat, merayap, meluncur, bergulung-gulung, berhenti, mulai berjalan, menjatuhkan diri, mengelak.¹

¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2008), h 15

Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak proses tumbuh kembang.

Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.

Menurut Santrock keterampilan motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar, salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.²

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak

² Santrock, John w, *Perkembangan Anak*, (Erlangga: Jakarta, 2007), h 207

sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap bola.³

Terdapat beberapa istilah dalam perkembangan motorik, yaitu yang disebut dengan gerak dan motorik. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Menurut Zukifli menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih baik.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Perkembangan motorik akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan. Jadi, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin keterampilan menguasai gerakan motoriknya.

³Kusumastuti, Eny, *Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya*, (Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 2004), h 9

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik kasar mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah, mengontrol gerakan tubuh dalam hubungannya dengan berbagai faktor yang berasal dari luar dan dari dalam seperti gaya berat dan lateralitas.⁴ Perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas berjalan, aktivitas balok keseimbangan, dan aktivitas motorik kasar lainnya.

Motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik.⁵

Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar biasanya memerlukan koordinasi kelompok otot yang membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kakian dan seluruh tubuh anak. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan anak.

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h 121

⁵ Ainur Rohmatul Hafida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditorial dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIB UNESA Surabaya*. (S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya), h 3-4

Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selama anak berada dalam lingkungan pendidikan prasekolah, anak akan terus melakukan integrasi terhadap pola-pola tersebut sehingga menjadi semakin kompleks, kemudian anak-anak akan mulai mengembangkan keterampilan baru lagi seiring dengan pertumbuhan badan dan kekuatan fisiknya.

Menurut Laura E. Berk perkembangan motorik anak adalah (You will see that an explosion of new skills occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement pattern of toddlerhood). Anda akan melihat adanya keterampilan motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya.⁶

Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan perkembangan koordinasi motorik yang dikendalikan otot-otot kecil atau halus. Perkembangan fisik seorang anak bergantung pada kondisi lingkungan. Ketika anak-anak bermain, akan muncul adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupannya.

Penelitian ini menggunakan kegiatan menari untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak usia dini, maka dalam kegiatan untuk menunjang keberhasilan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius seperti orang dewasa.

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang

⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Pedagogia: Litera, 2010) h 67

dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang mencakup keterampilan dalam menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas kaki. Pada saat melakukan suatu kegiatan agar dapat berkembang secara optimal misalnya pada kegiatan menari melalui motorik kasar juga akan menentukan kehidupan selanjutnya.

3. Unsur-unsur yang akan dikembangkan

Gerak dasar adalah merupakan dasar untuk macam-macam keterampilan dan merupakan gerak alami yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara sadar dan akan menunjukkan keterampilan bertahap.⁸ menyatakan bahwa:.. Gerak dasar dibedakan menjadi tiga jenis gerak yaitu:

⁷ Rendrawati Parman, Rapi & Djuko, Irvin, Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Gorontalo, 2014), h 4

⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2008), h 14

1. Gerak dasar lokomotor

Gerak dasar lokomotor adalah gerak tubuh berpindah tempat dari tempat satu ketempat yang lain. Gerak dasar ini meliputi: lari, jalan, loncat, dan jengket. Gerak kombinasi meliputi: meluncur, menggeser ke kanan atau kekiri.

2. Gerak dasar non lokomotor

Gerak dasar non lokomotor adalah gerak tubuh tetap ditempat. Gerakan dasar ini meliputi: mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berkelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat, dan mendarat.

3. Gerak dasar manipulatif

Gerak dasar manipulatif adalah gerak anggota tubuh memainkan suatu alat atau benda. Gerakan dasar ini meliputi: mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, mengguling, menerima, menangkap, dan menghentikan.

Keterampilan motorik kasar sangat pesat pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian otot tubuh misalnya melompat, main jungkat jungkit, dan berlari.⁹

Dari berbagai unsur-unsur yang ada pada motorik kasar, unsur yang dikembangkan dalam motorik kasar anak adalah gerak dasar yang meliputi berlari, mengayun dan berjingkat yang dirasa masih kurang

⁹Pravista Indah, Sari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar *anak melalui lompat tali pada kelompok A Di TK Aba Ngabean I Tempel Sleman*, (Diss. PG PAUD, 2015), h 1

perkembangannya pada anak di TK Aisyiyah I Labuhan Ratu Bandar Lampung yaitu:

a. Berlari

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan dasar yaitu gerakan berjalan, gerakan dasar anggota tubuh berlari hampir sama dengan gerakan berjalan, namun langkah irama lari lebih cepat. Untuk melakukan gerakan berlari diperlukan peningkatan kekuatan kaki dan koordinasi yang lebih baik antara otot-otot penggerak dengan otot yang berlawanan pada saat kaki melangkah¹⁰

Endang Rini Sukamti menjelaskan tentang karakteristik bentuk gerakan berlari yang mula-mula bisa dilakukan oleh anak-anak adalah sebagai berikut: (a) gerakan langkah masih terbatas rentangannya, dan (b) ayunan lengan terbatas siku dan arahnya tidak sepenuhnya ke depan dan ke belakang melainkan cenderung ke arah samping.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sikap berlari, anak agar anak mampu berlari kedepan sesuai dengan garis lurus.

b. Mengayun

Mengayun, adalah gerakan menggerakkan lengan ke depan dan ke belakang secara teratur.¹¹ Dalam penelitian ini terfokus pada anak mengayunkan lengan dengan langkah kaki kesamping kanan, kiri, kedepan dan kebelakang dengan baik.

¹⁰Rohmani, Budi Lestari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak lokomotor Pada Anak Kelompok B TK ABA Gondang*, (Diss PG PAUD, 2005), h 45

¹¹ Ishak, Muhammad, *Hubungan Daya Ledak Lengan dan Kelentukan Pergelangan Tangan terhadap Kemampuan Pukulan Smash pada Permainan Bulu Tangkis*, (competitor:2013), h 22

c. Berjingkat

Berjingkat adalah aktivitas memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan satu kaki, menumpu dan mendarat menggunakan satu kaki, sedangkan satu kaki yang lain ditekuk pada bagian lutut sehingga tidak menyentuh tanah.

Gerakan berjingkat lebih sukar dibandingkan dengan gerakan meloncat. Gerakan berjingkat pada umumnya mulai bisa dilakukan pada usia kurang lebih 4 tahun. Namun, gerakannya masih belum baik. Kekuatan kaki dan koordinasi tubuh masih belum memadai untuk bisa melakukannya dengan baik.

Dalam penelitian ini, fokus kegiatan berjingkat pada seni tari yaitu memindahkan tubuh dengan satu kaki diiringi dengan bertepuk tangan kedepan.

B. Tari untuk Anak Usia Dini

1. Pengertian Tari

Tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumennya, ia mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitar.¹²

¹²Ainur Rohmatul Hafida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIB UNESA Surabaya*, (S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya), h 1

Tari disebut juga gerakan yang ritmis, gerak yang bersifat *non-representative*, yaitu gerak yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata hanya mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam menerjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas. Gerakan lazim yang disebut dengan gerak murni (*pure movement*).¹³

Perkembangan motorik kasar anak usia dini berperan penting terhadap kehidupan selanjutnya, melalui pendidikan seni tari anak diajak untuk bergerak aktif sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang merupakan individu yang aktif dan terus bergerak. Anak usia dini telah memiliki sifat kagum dan suka melihat sesuatu yang indah, baik yang berhubungan dengan gambar maupun dengan gerakan tari.

Berikut ini merupakan pendapat ahli tentang pengertian tari, yaitu:

1. Tari menurut John Martin

Tari adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Artinya selama manusia hidup, manusia itu selalu bergerak. Landasan dari elemen dasar tari tersebut adalah gerak. gerak yang ditetapkan dalam pembelajaran, harus disesuaikan dengan bentuk yang diungkapkan manusia agar dapat dinikmati dengan rasa.¹⁴

2. Tari menurut Sussanne K Langer

¹³Alfi, Manzilatur R, *Peran Kegiatan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Pacitan Lamongan*,(Universitas Negeri Surabaya: PAUD, 2013), h 3

¹⁴ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 68

Tari adalah gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu.¹⁵

3. Tari menurut Soedarsono

Seorang kritikus seni yang mendefinisikan tari sebagai ekspresi jiwa manusia melalui gerakan-gerakan ritmis yang indah.¹⁶

4. Tari menurut M. Jazuli

Dalam bukunya “Telaah Teoritis Seni Tari” menyatakan bahwa tari sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan yang terkait langsung dengan gerak tubuh. Tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Secara global bagian-bagian tubuh manusia yang dapat digerakkan itu antara lain gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Tari untuk anak usia dini merupakan suatu ekspresi yang diungkapkan melalui media gerak dengan iringan lagu yang gembira yang sesuai untuk anak usia dini.

2. Unsur Utama dan Karakteristik Gerak Tari Anak

Seni tari bukan semata-mata pada kegiatan proses kreatif, akan tetapi tari anak-anak lebih menekankan pada proses bermain karena bermain menumbuhkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Sehingga

¹⁵ Yenni Patriani Yakub, *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara*, (Jakarta Timur:Horizon, 2010), h 24

¹⁶ Yenni Patriani Yakub, *Mengupas Sendratari Nusantara*, (Jakarta Timur:Horizon, 2010), h 13

anak tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi juga memiliki sejumlah kecerdasan yang dapat dikembangkan, seperti kecerdasan emosional.

Hal ini dapat diartikan juga bahwa kontrol emosional dalam diri anak-anak secara berangsur-angsur mendapat pembinaan. Saat melakukan kegiatan menari salah satu unsur utama dalam tari adalah gerak. Hal ini dapat dikemukakan oleh Kamtini bahwa:

Unsur utama tari adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Unsur-unsur anggota badan tersebut didalam membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan. Bagian-bagian badan yang dapat digunakan dalam gerak tari adalah: jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, mata, mulut.

Menurut Kamtini Gerak didalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk. Sifat dan bentuk gerak ditentukan oleh motivasi tertentu yang menyebabkan dorongan untuk bergerak. Menurut aktivitasnya, gerak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gerak setempat dan gerak berpindah tempat:

- a. Gerak setempat (*on place*) adalah gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat, dengan cara tidak mempergunakan kaki sebagai penyangga (duduk, telentang, tiduran, telungkup) dan mempergunakan kaki sebagai penyanggah (berdiri)

- b. Gerak berpindah tempat (*moving place*) terdiri dari gerak bergeser, melangkah, meluncur dan meloncat.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur utama tari adalah gerak yang melibatkan unsur anggota badan. Bagian-bagian tersebut antara lain jari, tangan, dada, perut, mata dan mulut.

Sebuah tari adalah Keindahan, dimana keindahan ini ditunjukkan melalui kecocokan serta kesesuaian antara sejumlah gerak dengan rangkaian gerak. Menurut Yenni Patriani Yakub, keindahan gerak tari terdiri dari:

1. Wiraga yakni kesesuaian dan keselarasan antara jenis tarian dengan umur dan fisik penarinya, misalnya “tari kelinci” lebih cocok dimainkan oleh anak-anak, “tari giringring” cocok dimainkan oleh remaja, “tari karonsih” sangat indah bila dimainkan oleh sepasang muda-mudi yang berperawakan langsing.
2. Wirama yakni kesesuaian dan keselarasan antara irama lagu atau musik pengiring dengan gerak tari. Tarian yang bersifat atraktif dan dinamis sangat cocok diiringi dengan lagu yang bernuansa gembira dengan tempo yang cepat. Sebaliknya, tarian yang bernuansa romantis atau melankolis lebih cocok diiringi dengan lagu yang syahdu dan musik bertempo lambat.

¹⁷ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 68

3. Wirasa yakni penghayatan yang dilakukan oleh penari terhadap materi dan jenis tarian. Menari bukan sekedar menggerakkan anggota tubuh, melainkan mengekspresikan nilai seni atau keindahan melalui bahasa gerak bahasa tubuh, dan ekspresi wajah.
4. Wicitra yakni bagaimana keseluruhan gambaran yang dapat diperhatikan sebagai sebuah keutuhan karya seni. Unsur keempat ini dibangun dengan padu padan dari tata rias, kostum, tata lampu, atau tata panggung.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keindahan tari adalah wiraga, wirama, wirasa dan wicitra. Unsur keindahan tari memerlukan tenaga untuk mengendalikan gerakan dan memerlukan pengaturan tempo yang erat sekali hubungannya dengan irama, serta rasa dalam suatu tarian.

Karakteristik gerak pada anak TK umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.¹⁹

¹⁸ Yenni Patriani Yakub, *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara*, (Jakarta Timur: Horizon, 2010), h 29

¹⁹ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 80

Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dia lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali.

Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya. Karakteristik gerak tari anak dapat dilihat dari perkembangannya, menurut Kamtini:

Perkembangan anak umumnya dapat melakukan kegiatan bergerak sebagai berikut:

- a. Menirukan. Anak-anak dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya.
- b. Manipulasi. Dalam hal ini anak-anak secara spontan menampilkan gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan obyek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak adalah:

- a. Bersifat sederhana

- b. Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerakan mengandung tema tertentu
- c. Gerak anak menirukan gerak keseharian orangtua dan juga orang-orang yang ada disekitarnya
- d. Anak juga menirukan gerak-gerak binatang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tari adalah bersifat sederhana dan bersifat maknawi. Anak melakukan tarian berbagai gerakan yang dilihat. Menata tari bagi anak harus memperhatikan dua hal, yakni bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dan karakteristik atau ciri-ciri gerak anak.

3. Jenis-jenis Tari

Tari tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi tari juga memiliki jenis tari-tarian, tari tidak hanya berada pada tradisi kemasyarakatan saja. Hal ini dapat dilihat menurut Kamtini bahwa tari itu dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpuan pada pola-pola tradisi yang telah ada

2. Tari kreasi, dalam menciptakan tari kreasi dapat mempergunakan unsur-unsur seni tradisi maupun non tradisi.²⁰

Berdasarkan pendapat Kamtini tari tradisional merupakan tari yang bersifat turun menurun dan tari kreasi merupakan tari yang lepas dari kaidahnya atau aslinya, artinya sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah gerakan baru dengan memiliki kebebasan penuh berekspresi.

Sedangkan menurut Yenni hal yang termasuk tari tradisional Indonesia adalah tari primitive, dan tari rakyat. Ketiga jenis tari ini bertujuan untuk upacara, hiburan, dan tontonan sedangkan yang dimaksud dengan tari kreasi adalah tari tradisional yang telah diperbaharui.²¹

Tari kreasi merupakan bentuk tari yang timbul karena adanya kesadaran untuk mengolah, menciptakan, ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya. Tari kreasi merupakan media yang membuka kebebasan untuk seniman tari saat ini di dalam mencari kemungkinan baru di bidang tari. Tari kreasi ini ada yang mengacu pada bentuk yang sudah ada. Hidayat, menyatakan bahwa Tari kreasi disebut juga dengan tari modern. Tari modern adalah tari yang lepas kaidah-kaidah atau tradisional. Artinya sebuah gerakan tari yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi. Disamping itu ada pula yang sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah

²⁰ Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 80

²¹ Yenni Patriani Yakub, *Mengupas Sendratari Nusantara*, (Jakarta Timur: Horizon, 2010), h 15

ada, dan dengan sering juga dipakai sebagai eksperimen. Karena itu dapat bersifat kontemporer.

Tari pada anak memiliki sifat kegembiraan, kesenangan, dan gerakannya dilakukan sesederhana mungkin, selain itu juga harus gerakan yang tidaklah sulit, iringan yang dipakai di tariannya anak usia dini biasanya menyenangkan dan menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Yenni menyatakan bahwa Tari diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dengan cara mengajarnya, agar anak mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai estetika yang ditemui/dirasakan pada kehidupannya. Sebuah tariannya anak usia dini akan dikatakan menarik apabila tariannya tersebut menjadi media bagi anak untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalamannya. Karena dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerak-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tari terbagi menjadi dua yaitu tari tradisional merupakan sebuah bentuk tariannya yang sudah lama ada. Biasanya mengandung nilai filosofi, simbolis, dan

religious. Sedangkan tari kreasi merupakan perkembangan dari tari tradisi yang sudah ada, memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi.

4. Menciptakan Tari Anak

Salah satu cara yang bias dilakukan untuk megembangkan potensi anak adalah mengajaknya terlibat dalam pengalaman seni tari. Menurut Kamtini terdapat dua hal yang harus dilakukan untuk menciptakan tari bagi anak usia dini:

1. Eksplorasi

a. Eksplorasi melalui lingkungan alam

Lingkungan alam di sekitar anak dapat berupa pohon, bunga, gunung, laut serta benda-benda yang hidup dan mati. Anak diajak untuk lebih mengenal lagi tentang benda-benda alam untuk mengeksplorasi gerak dan merangsang visual melalui lingkungan alamnya.²²

b. Eksplorasi melalui binatang

Binatang hidup dan berkembangbiak di lingkungan sekitar anak, akan lebih mudah untuk mengenalkan gerakan binatang kepada anak. Selain merangsang visual, dapat pula sebagai acuan dalam melakukan kegiatan eksplorasi karena dengan melihat binatang maka akan membangkitkan pikiran atau gagasan guru untuk menciptakan tarian

²²Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 83

c. Eksplorasi melalui buku cerita anak

Buku cerita anak beragam, baik bentuk, tema, fungsi dan media. Dari bentuknya terdapat banyak macam buku cerita bergambar dan buku cerita tidak bergambar. Anak terlebih dahulu dikenalkan gerakan melalui gambar yang ada di buku cerita, dengan begitu anak merangsang daya imajinasi anak untuk menari.

d. Eksplorasi melalui lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar juga dapat memberikan gagasan yang baik bagi guru untuk menciptakan gerakan tari. Terlebih dahulu anak dikenalkan dengan lingkungan sekitar yang nyata. Misalnya dengan meraba kayu, mendengar suara mencuci piring, serta merangsang pandangan mata dalam melihat situasi disekitar anak.

2. Improvisasi

Improvisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang dalam proses berkarya tari. Ciri khas dari kegiatan ini adalah gerakan-gerakan yang spontan dan terkendali. Dengan improvisasi maka akan timbul kesadaran dan ekspresi gerak dan akan muncul pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajari. Improvisasi dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Improvisasi melalui property (Alat)

Property atau alat dalam menari yaitu alat yang menempel atau merupakan bagian dari busana penari dan alat yang tidak menempel pada penari. Dalam kegiatan improvisasi yang

menggunakan property dapat mengembangkan gerak yang merespon alat serta mampu sebagai iringan atau bagian dari tari.

b. Improvisasi melalui suara lingkungan

Suara lingkungan juga mempengaruhi anak dalam menari. Anak akan diajak untuk mendengarkan suara-suara lingkungan sekitar dengan begitu anak akan terbawa suasana untuk bergerak sesuai dengan suara lingkungan yang didengarnya.

c. Improvisasi melalui suara musik

Musik sangat beragam, bentuk, sifat, fungsi, suasana, dan alat. Musik dapat menggambarkan suasana yang gembira, beritme cepat dan memudahkan merangsang anak untuk lentur bergerak.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan tari bagi anak usia dini dapat melalui dua cara yaitu dengan eksplorasi dan improvisasi.

C. Metode Pembelajaran Tari Anak Usia Dini

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan dimana individu itu berada.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut UU No 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses belajar, terutama belajar yang terjadi di sekolah itu melalui tahap-tahap atau fase-fase: motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi dan umpan balik.²³

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁴

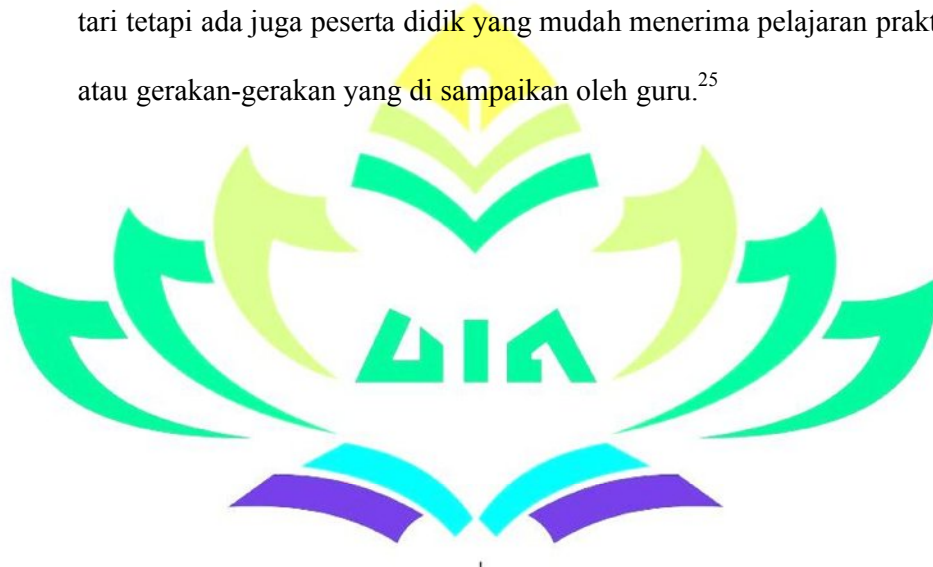
Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan anak disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek perkembangan moral, fisik, bahasa, kognitif, emosi, dan perkembangan

²³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

²⁴ Uno Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta:2010, h 104

sosial. Aspek-aspek tersebut memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkatan usia.

Menurut Surakhmad W, mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya alat untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Di samping kompetensi keguruan lainnya, dari segi internal peserta didik, seorang guru perlu mengetahui bahwa kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu untuk mudah menerima pelajaran teori tari yang disampaikan oleh guru, sebaliknya ada peserta didik yang lemah untuk menerima pelajaran teori tari tetapi ada juga peserta didik yang mudah menerima pelajaran praktek atau gerakan-gerakan yang di sampaikan oleh guru.²⁵



²⁵ Jurnal Seni Tari, *Journal Unnes*, Universitas Negeri Semarang:2014, h 21